

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP LAMA KALA I PERSALINAN PADA IBU BERSALIN PRIMIGRAVIDA DI PMB YUNITA ANGGRAINI AM.KEB di MUARA JAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Rizki Kurniasari¹⁾, Dian Shofia Reny Setyanti²⁾, Ferry Rahmawati³⁾, Satroda⁴⁾

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Kebidanan Stikes Bakti Utama Pati

Email: rizkikurniasari3@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan merupakan proses alamiah yang terjadi pada setiap wanita, tetapi dapat pula berubah menjadi patologi dengan terjadinya persalinan lama. Salah satu terapi non farmakologi yang cukup efektif untuk dilakukan yaitu *oxytocin massage* (pijat oksitosin) yang dinilai dapat memicu kontraksi persalinan, memberi rasa rileks pada ibu bersalin, menurunkan ketegangan otot rahim, membuat kontraksi rahim meningkat dan membuat proses penurunan kepala janin lebih singkat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan pada ibu primigravida kala I fase aktif.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *posttest only design with control groups design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang ibu bersalin dengan masing-masing kelompok terdiri dari 15 responden dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan *uji paired t test*. yang sebelumnya dilakukan uji normalitas.

Hasil analisa univariat diperoleh . Diketahui lama persalinan kala I fase aktif pada kelompok intervensi adalah sebagian besar cepat < 6 jam sebanyak 11 responden (73,3%). pada kelompok Kontrol lama persalinan sebagian besar Lambat > 6 jam sebanyak 13 responden (86,7%). Hasil analisis bivariat terhadap pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan pada ibu primigravida kala I fase aktif dengan nilai signifikansi (*p value* = 0,004).

Kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan, antara pijat oksitosin terhadap lama persalinan pada ibu primigravida kala I fase aktif di PMB Yuliani Am.Keb Di Muara Jaya Ogan Komering Ulu Tahun 2025.

Saran bagi bidan diharapkan dapat membantu ibu bersalin dengan memenuhi kebutuhan ibu akan rasa nyaman, memberikan asuhan persalinan dengan menerapkan teknik pijat oksitosin sehingga persalinan dapat berjalan secara efektif dan aman baik dari segi lama persalinan dan kondisi bayi yang dilahirkan.

Kata Kunci : Pijat oksitosin, kala I fase aktif, primigravida

ABSTRACT

Labor is a natural process that occurs in every woman, but it can also become pathological with prolonged labor. One effective non-pharmacological therapy is oxytocin massage, which is considered to stimulate labor contractions, promote relaxation in laboring mothers, reduce uterine muscle tension, increase uterine contractions, and shorten the descent of the fetal head. The purpose of this study was to determine the effect of oxytocin massage on labor duration in primigravida women in the active phase of the first stage.

This was a quantitative study using a quasi-experimental method with a posttest-only design with control groups. The sample size for this study was 30 laboring mothers, each group consisting of 15 respondents, using a purposive sampling technique. Data were analyzed using a paired t-test, which was previously tested for normality.

*The results of the univariate analysis showed that the duration of the first stage of labor in the active phase in the intervention group was mostly fast, <6 hours, with 11 respondents (73.3%). In the control group, the duration of labor was mostly slow, >6 hours, with 13 respondents (86.7%). The results of the bivariate analysis of the effect of oxytocin massage on labor duration in primigravida mothers in the active phase of the first stage showed a significance value (*p-value* = 0.004).*

Conclusion: There is a significant effect of oxytocin massage on labor duration in primigravida mothers in the active phase of the first stage at PMB Yuliani Am.Keb in Muara Jaya, Ogan Komering Ulu in 2025.

Recommendations for midwives are expected to assist mothers in labor by meeting their need for comfort and providing labor care using oxytocin massage techniques so that labor can proceed effectively and safely, both in terms of labor duration and the condition of the newborn.

Keywords: Oxytocin massage, active phase of the first stage of labor, primigravida

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses alamiah yang terjadi pada setiap wanita, proses fisiologis yang memungkinkan wanita untuk mengalami perubahan untuk mengeluarkan janinnya dari jalan lahir. Semua calon ibu mengharapkan proses persalinan yang tidak menyakitkan. Namun, proses melahirkan seringkali dianggap oleh wanita, terutama ibu baru, sebagai sesuatu yang menakutkan dan sangat menyakitkan. Nyeri persalinan adalah proses yang normal yang jika tidak dikelola dengan tepat dapat mengakibatkan masalah lain termasuk meningkatnya kekhawatiran akan melahirkan, yang menyebabkan hormon adrenalin diproduksi lebih banyak, terjadilah vasokonstriksi (penyempitan pembuluh darah) dan mengakibatkan sirkulasi darah antara ibu dan janin menurun. Janin yang kurang mendapatkan oksigen menyebabkan persalinan menjadi lama (Wijaya et al, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) pada 2017, 810 wanita meninggal perhari akibat masalah yang dapat dihindari atau komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Persalinan yang lama adalah salah satu komplikasi persalinan. Menurut analisis data WHO, pada tahun 2017, terdapat 69,00 kematian ibu secara global, atau 2,8% dari seluruh kematian ibu, sebagai akibat langsung dari komplikasi saat melahirkan (Annisya, 2020). Di Asia Tenggara, jumlah kematian tertinggi dipegang oleh negara Myanmar dengan angka kematian ibu mencapai 250 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara Indonesia terbanyak ketiga setelah Laos, mencapai 177 per 100.000 kelahiran hidup (Bank Word, 2019). Di seluruh dunia, persalinan lama meningkatkan risiko kematian ibu sebesar 8%, dan sebesar 9% di Indonesia. Menurut temuan Survei Kesehatan Rumah Tangga 2011, persalinan lama merupakan penyebab kematian ibu nomor lima di Indonesia (Noviawanti, 2016).

Menurut informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera, angka kematian ibu adalah 195,4 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2013, 109,9 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2014, dan 122,1 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Perdarahan menyumbang 38% kematian ibu, preeklampsia menyumbang 25%, infeksi menyumbang 3%, persalinan lama menyumbang 11%, aborsi menyumbang 2%, dan lain-lain menyumbang 21% (Profil Dinkes Provinsi Riau, 2016 dalam Lestari, 2017).

Menurut Sulistyawati (2020), tahapan persalinan dibagi dalam 4 kala yaitu kala 1 kala (pembukaan), kala 2 (pengeluaran bayi), kala 3 (pengeluaran plasenta) dan kala 4 (pemantauan). Kecepatan proses persalinan kala I fase aktif pada ibu primigravida lebih lama dibandingkan dengan ibu multigravida. Kondisi ini dikarenakan pada ibu primigravida belum ada pengalaman persalinan sebelumnya, sehingga ibu berisiko lebih besar mengalami kecemasan berlebihan yang akan berpengaruh terhadap tidak adekuatnya kontraksi uterus.

Kala I yang lama merupakan masalah yang sering terjadi dalam proses persalinan terutama pada primigravida. Kala I fase aktif pada ibu primigravida yang berlangsung lebih lama dapat menyebabkan risiko mengalami kelelahan menjadi lebih besar, sehingga risiko persalinan lama dan kematian ibu primigravida lebih tinggi dibandingkan dengan ibu multigravida (Simkin, 2020).

Tahapan persalinan diawali dengan kala I yaitu kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan nol sampai pembukaan lengkap (10 cm). Berdasarkan Kurve Friedmen, diperhitungkan pembukaan primigravida 1 cm/jam dan pembukaan multigravida 2 cm/jam (Bonny & Meilasari, 2008). Keterlambatan pembukaan pada kala I sering ditemukan pada proses persalinan. Percepatan kala I merupakan unsur utama dalam proses persalinan pada ibu inpartu. Keterlambatan dalam pembukaan merupakan ancaman bagi nyawa ibu maupun bayinya. Lamanya persalinan kala I tergantung dari kontraksi uterus, semakin sering kontraksi datang maka semakin cepat proses persalinan. Sementara itu, kontraksi uterus yang tidak adekuat dapat memperlambat proses persalinan (Dahliyani & Mutoharoh, 2019).

Persalinan yang berlangsung lama dapat mengakibatkan infeksi intrauteri bagi ibu (infeksi yang disebabkan oleh bakteri pada cairan ketuban dan membran korion), perdarahan postpartum, infeksi postpartum, kerusakan pada saluran persalinan ibu, seperti robekan dinding serviks dan vagina. Kekurangan oksigen, perdarahan intracranial, peningkatan penggunaan forsep atau ekstraktor vakum, sepsis (komplikasi terkait infeksi), dan risiko jangka panjang bayi menderita cedera permanen seperti kelumpuhan otak (cerebral palsy), ensefalopati hipoksia-iskemik (HIE), sindrom klinis dengan gangguan fungsi saraf, dan kejang, semua kemungkinan efek samping dari persalinan lama untuk janin (Ehsanipoor & Satin, 2019 dalam Annisya, 2020).

Persalinan yang berlangsung lama dapat menyebabkan resiko mengalami keletihan menjadi lebih besar, sehingga resiko persalinan lama dan kematian ibu primigravida lebih tinggi dibandingkan dengan ibu multigravida (Budiarti, 2021). Merangsang kontraksi pada saat persalinan dapat dilakukan dengan metode farmakologi maupun non farmakologi. Penggunaan metode farmakologi memiliki tingkat keefektifan yang lebih unggul ketimbang metode non farmakologi, namun penggunaan metode farmakologi cenderung menimbulkan efek samping serta kadang tidak mencapai efek yang diinginkan. Sementara metode non farmakologi selain meredakan nyeri dan merangsang kontraksi pada saat persalinan, tidak menimbulkan efek samping yang membahayakan (Lathifa, 2018 dalam Andi Fatimah, 2021).

Terdapat banyak terapi non farmakologi yang bisa digunakan, mulai dari aromaterapi, massage (pijat), terapi musik, kompres hangat, latihan nafas, dan Birthball. Terdapat beberapa jenis pijat yang dilakukan pada saat persalinan, diantaranya adalah pijat Oksitosin, pijat Effleurage, pijat Endorfin, pijat Laktasi, Akupresure, Pijat Perineum, deep back massage (Yunika et al, 2022). Salah satu terapi non farmakologi yang cukup efektif untuk dilakukan yaitu oxytocin massage (pijat oksitosin) yang dinilai dapat memicu kontraksi persalinan, memberi rasa rileks pada ibu bersalin, serta membantu meredakan ketegangan pada otot dan perasaan yang timbul saat persalinan (Astuti, 2009 dalam Safaah, 2020).

Alasan pemilihan pijat oksitosin ini selain karena karena intervensi ini lebih mudah dan terjangkau untuk diterapkan, metode ini bekerja langsung meningkatkan kontraksi uterus lebih adekuat sehingga mempercepat proses penipisan dan dilatasi serviks. Pijat oksitosin merupakan teknik relaksasi yang dilakukan dengan cara melakukan tekanan jari-jari pada titik tertentu untuk menginduksi untuk merangsang rahim dan menyebabkan kontraksi sehingga mempercepat proses persalinan. Pijat oksitosin merupakan cara alami, seperti cara alami lainnya untuk menginduksi persalinan, cara ini hanya dapat bekerja jika serviks sudah matang dan siap menginduksi persalinan. Selain mempercepat proses persalinan, cara ini juga mempermudah proses persalinan (Andi dan kalsum, 2021)

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari PMB Yunita Anggraini pada tahun 2024 terdapat 136 persalinan dan melakukan rujukan sebanyak 40 kasus meliputi persalinan lama 40%, gawatjanin 20,27% dan hipertensi 29,75% dan ketuban pecah dini 10 %.. Setelah dilakukan wawancara pada bidan Yunita, peneliti bertanya tentang lama persalinan kala I di PMB bidan Yunita mengatakan persalinan yang dilakukan rujukan kebanyakan karena partus lama dan partus tak maju yang melewati garis waspada pada patograf, dan kebanyakan dialami

oleh ibu bersalin primigravida, penyebab nya berbagai macam, seperti faktor kelelahan, stres dan kontraksi yang berlangsung lebih dari 24 jam. Peneliti bertanya tentang penerapan pijat oksitosin yang bermanfaat untuk meningkatkan kontraksi menjadi adekuat pada saat persalinan, bidan Yunita mengatakan belum pernah melakukannya kepada pasien inpartu disebabkan karena bidan Yunita belum mengikuti pelatihan pijat oksitosin sehingga tidak mengetahui manfaat dari pijat oksitosin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kursih dan Sitti (2021) bahwa terdapat terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I fase aktif. Menurut peneliti, pemberian pijat oksitosin pada pasien yang mengalami nyeri persalinan dapat membantu bidan dalam memberikan asuhan kebidanan karena tidak menimbulkan efek samping dan relatif murah bila diberikan pada ibu yang bersalin normal pada kala I fase aktif persalinan. Pada penelitian Kursih dan Sitti, tidakan pijat dilakukan pada ibu primigravida, multigravida dan grande multipara, sementara pada penelitian ini hanya berfokus pada ibu bersalin primigravida.

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah didapatkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I persalinan di PMB Yunita Anggraini, A,Md.Keb Muara Jaya Kabuoaten Ogan Komerin Ulu..

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *posttest only design with control groups design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang ibu bersalin dengan masing-masing kelompok terdiri dari 15 responden dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan *uji paired t test*. yang sebelumnya dilakukan uji normalitas.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Lama persalinan kala I kelompok intervensi

Tabel 1 Distribusi frekuensi lama persalinan kala I kelompok intervensi di PMB Yunita Am.Keb Muara Jaya.Ogan Komerin Ulu

Lama persalinan	f	%
Cepat < 6 jam	11	73,3
Lambat	4	26,7
Total	15	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui dari 15 responden pada kelompok intervensi lama persalinan sebagian besar cepat < 6 jam sebanyak 11 responden (73,3%).

b. Lama persalinan kala I kelompok Kontrol

Tabel 2 Distribusi Frekuensi lama persalinan kala I kelompok kontrol di PMB Yunita Am.Keb Muaa Jaya.Ogan Komerin Ulu

Lama persalinan	f	%
Cepat < 6 jam	2	13,3
Lambat	13	86,7
Total	15	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui dari 15 responden pada kelompok Kontrol lama persalinan sebagian besar Lambat > 6 jam sebanyak 13 responden (86,7%)

c. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 3 Distribusi frekuensi Karakteristik responden berdasarkan umur pada ibu bersalin di PMB Yunita Am.keb tahun 2025

Umur	Intervensi		Kontrol	
	f	%	f	%
<20 tahun	4	26,7	2	13,3
20-35	11	73,3	13	86,7
>35 tahun	0	0	0	0
Total	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia pada ibu bersalin primigravida di PMB Yunita Am.Keb Muara Jaya Ogan Komering Ulu Tahun 2025 dari 33 responden, didapatkan hasil 11 responden (39,4%) pada kelompok intervensi dan 13 responden (86,7%) pada kelompok kontrol yang berumur 20-35 tahun.

d. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4 Distribusi frekuensi karateristik responden berdasarkan pendidikan pada ibu bersalin di PMB Yunita Am.Keb Tahun 2025

Pendidikan	Intervensi		Kontrol	
	f	%	f	%
SD	4	26,7	2	13,3
SMP	5	33,3	4	26,7
SMA	6	40,0	9	60,0
Total	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada ibu bersalin primigravida di PMB Yunita Am.Keb Muara Jaya Ogan Komering Ulu Tahun 2025 dari 30 responden, didapatkan hasil 6 responden (40,0%) pada kelompok intervensi dan 9 responden (60%) pada kelompok kontrol yang berpendidikan SMA

e. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5 Distribusi frekuensi Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada ibu bersalin di PMB Yunita tahun 2025

Pekerjaan	Intervensi		kontrol	
	f	%	f	%
IRT	5	33,3	5	33,3
Petani	3	20,0	4	26,7
Pedagang	3	20,0	3	20
Buruh	4	26,7	3	20
Total	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada ibu bersalin primigravida di PMB Yunita Am.Keb Muara Jaya Ogan Komering Ulu Tahun 2025 dari 30 responden, didapatkan hasil 5 responden (33,3%) pada kelompok intervensi dan 5 responden (33,3) pada kelompok kontrol yang berpendidikan SMA

2. Analisa Bivariat

Uji normalitas

Tabel 6 Uji Normalitas

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	statistik	DF	Sig.
Kelompok Intervensi	.867	15	.031
Kelompok kontrol	900	15	.093

Berdasarkan tabel 6 hasil uji normalitas diatas didapati bahwa hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden < 50 dan hasil Sig. (Signifikan) yaitu 0,031 pada kelompok intervensi, sehingga jika $< 0,05$ maka distribusi data tersebut dinyatakan normal. Apabila data berdistribusi normal (p value $< 0,05$) maka analisa data menggunakan *uji paired t test*.

Uji Hipotesis

Tabel 7 Uji Hipotesis

Pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I aktif pada ibu bersalin primigravida di PMB Yunita Am.Keb di Muara Jaya Ogan Komering Ulu Tahun 2025.

	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig
Intervensi-kontrol	-2.400	2.694	-3.450	14	.004

Berdasarkan tabel 7 hasil uji hipotesis menggunakan uji parametric paired t-Test, didapatkan p value 0,004 yang artinya p value ≤ 0.05 . Maka, H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada Pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I aktif pada ibu bersalin primigravida di PMB Yunita Am.Keb di Muara Jaya Ogan Komering Ulu Tahun 2025.

PEMBAHASAN

1. Lama kala I aktif dilakukan pijat oksitosin pada kelompok intervensi

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui dari 15 responden pada kelompok intervensi lama persalinan sebagian besar cenderung cepat < 6 jam yaitu sebanyak 11 responden (73,3%).

Mengenai kala lama I fase aktif pada ibu inpartu primigravida diketahui bahwa Percepatan kala I merupakan unsur utama dalam proses persalinan pada ibu inpartu. Keterlambatan dalam pembukaan merupakan ancaman bagi nyawa ibu maupun bayinya (Dahliyani & Mutoharoh, 2019) (Lathifah & Iqmy, 2018).

Lamanya persalinan kala I tergantung dari kontraksi uterus, semakin sering kontraksi datang maka semakin cepat proses persalinanan. Sementara itu, kontraksi uterus yang tidak adekuat dapat memperlambat proses persalinan (Mustaghfiroh & Hesti, 2022).

Massage merupakan salah satu intervensi atau penatalaksanaan non farmakologis untuk mengurangi ketidaknyaman ibu bersalin dan membantu ibu bersalin menjadi rileks, relaksasi ini bertujuan menurunkan kadar epinefrin dan non epinefrin dalam darah sehingga adanya keseimbangan (equilibrium), selain itu pemijatan pada bagian punggung dapat merangsang pengeluaran hormon endorphin, sedangkan endorphin dapat berfungsi sebagai ejektor dan rasa rileks dapat menimbulkan ketenangan, sehingga mengurangi ketegangan otot, dalam penelitian ini pemijatan dilakukan pada tulang belakang yang

merupakan daerah yang mudah terjadi penegangan otot ketika kelelahan sehingga pemijatan ini dapat menimbulkan ketenangan (Ekayani K, 2017).

Pada Penelitian Lailatul Mustaghfiroh dan Naomi Parmila Hesti (2022) Hasil analisis pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I fase aktif mempunyai rata-rata jam lebih cepat pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan lama jam pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebesar 1,1 jam. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0.05$ yang artinya ada perbedaan bermakna lama kala I fase aktif antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Begitu juga dengan hasil penelitian Wijaya berdasarkan hasil pengolahan statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai P sebesar 0,007. Karena nilai $P (0,007) < 0,05$ maka bermakna. Artinya terdapat perbedaan tingkat nyeri sesudah dilakukan perlakuan antara masing-masing kelompok perlakuan. Pijat oksitosin yang dilakukan bisa meningkatkan kadar oksitosin karena pada saat pemijatan itu kerja saraf parasimpatis meningkat untuk menyampaikan ke otak bagian belakang untuk mengeluarkan oksitosin. Pijat oksitosin ini dapat dijadikan pilihan karena tidak ada efek samping bagi ibu ataupun janinnya, dibandingkan dengan beberapa metode persalinan yang biasa ibu pilih untuk mengurangi nyeri persalinan, seperti seksio sesarea yang memiliki efek samping yang dapat membahayakan ibu dan juga janinnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmawati mendapatkan hasil bahwa nilai p sebesar 0,0001 maka H_0 gagal ditolak sehingga ada pengaruh pijat punggung terhadap lama kala II pada primigravida. Ketika ibu sudah merasa tenang dan rileks, rasa takut yang muncul dapat teratasi sehingga pengeluaran adrenalin yang berlebih dapat diantisipasi, zat-zat penghambat rangsang nyeri pun dapat disekresikan dengan baik. Berkurangnya adrenalin, pembuluh darah dapat bervasodilatasi dengan baik, sehingga dapat memperlancar aliran darah yang membawa oksigen ke rahim. Ketika oksigen dalam rahim tercukupi, kontraksi dapat berjalan dengan baik sehingga ibu mampu meneran dengan maksimal yang akan mengakibatkan kelancaran pada persalinan khususnya kala II. Wanita yang bisa beradaptasi dengan nyeri persalinan dapat lebih mudah menjalani proses persalinan terutama pada kala II sehingga proses pengeluaran bayi bisa lebih cepat dan menghilangkan kecemasan yang dapat memengaruhi perfusi jaringan.

Peneliti menyimpulkan bahwa, tindakan pijat oksitosin pada saat pasien merasakan nyeri akibat persalinan dapat membantu bidan dalam memberikan asuhan kebidanan, karena pemberian pijat oksitosin pada ibu bersalin normal kala I fase aktif persalinan ini dapat meminimalkan efek samping yang muncul dan dengan biaya yang murah. Pijat oksitosin juga membuat ibu merasa lebih dekat dengan orang yang merawatnya. Sentuhan seseorang yang peduli dan ingin menolong merupakan sumber kekuatan saat ibu sakit, lelah, dan takut.

2. Lama kala I aktif tidak dilakukan pijat oksitosin pada kelompok kontrol

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui dari 15 responden pada kelompok Kontrol lama persalinan sebagian besar Lambat > 6 jam sebanyak 13 responden (86,7%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi persalinan adalah power berupa his dan tenaga mengejan ibu. Agar persalinan dapat berjalan secara fisiologis maka diperlukan his dan tenaga mengejan yang baik. Oleh karena itu selama proses persalinan sangat penting dilakukan observasi his yaitu dengan melihat frekuensi dan durasi his sehingga proses persalinan kala I berjalan dengan lancar (Qonitun & Qiftiyah, 2021).

Pada primigravida lama persalinan kala I mempunyai durasi yang lebih lama dibandingkan dengan multigravida, dimana lama persalinan kala I pada primigravida berlangsung kira-kira 13 jam sedangkan pada multigravida kira-kira 7 jam. Lamanya persalinan kala I tergantung dari kontraksi uterus, semakin sering kontraksi datang maka semakin cepat proses persalinan. Lamanya persalinan kala I tergantung dari kontraksi

uterus, semakin sering kontraksi datang maka semakin cepat proses persalinan. Sementara itu, kontraksi uterus yang tidak adekuat dapat memperlambat proses persalinan (Mustaghfiroh & Hesti, 2022).

Pendapat peneliti terhadap kajian teori dan hasil penelitian diatas maka penerapan teknik pijat oksitosin inpartu kala I fase aktif merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempercepat kala I fase aktif. Pada kelompok kontrol terdapat 4 responden yang mengalami kemajuan persalinan selama 9 jam dikarenakan adanya faktor power yaitu his pada persalinan yang kurang adekuat dan terlalu khawatir dan cemas sehingga pasien tidak mau makan (asupan nutrisi yang kurang) dan his yang tidak adekuat.

3. pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I persalinan di PMB Yunita Anggraini, A,Md.Keb Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji parametric paired t-Test, didapatkan p value 0,004 yang artinya p value ≤ 0.05 . Maka, H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada Pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I aktif pada ibu bersalin primigravida di PMB Yunita Am.Keb di Muara Jaya Ogan Komering Ulu Tahun 2025. Menurut (Himawati & Kodiyah, 2019)

Ibu yang mendapatkan pijat oksitosin akan merasa lebih nyaman dan tenang saat menjalani persalinan. Pijat oksitosin membantu melancarkan peredaran darah dan menambah energi, serta dapat merangsang kontraksi rahim. Dengan manfaat-manfaat ini, pijat oksitosin bisa menjadi metode induksi persalinan yang alami.

Temuan dari penelitian ini selaras dengan penelitin yang dilakukan oleh Kursih dan Sitti 2021, dengan judul “Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Lama Persalinan pada Ibu Primigravida Kala I Fase Aktif di Praktik Mandiri Bidan Tahun 2021.” Penelitian ini menunjukkan bahwa rerata waktu bersalin kala I fase aktif dengan pijat oksitosin adalah 4,87 jam sedangkan tanpa pijat oksitosin adalah 6,49 jam Selisih rerata lama persalinan antara kelompok yang mendapatkan pijat oksitosin dan yang tidak adalah 1,62 jam. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata durasi persalinan pada ibu yang tidak menerima pijat oksitosin adalah 13,17 jam, yang menunjukkan bahwa persalinan berlangsung lebih lama dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan pijat oksitosin.

Menurut pendapat Morhenn et al (2019) mengatakan bahwa pijatan pada otot tulang belakang dapat meningkatkan hormone oksitosin serta menurunkan hormone adrenokortikotropik (ACTH), nitrik oxide (NO), dan beta-endorphin (BE). Perbedaan efek pemijatan antara group perlakuan dan group kontrol ditemukan perbedaan (Morhenn et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, di ketahui bahwa pijat oksitosin sangat mempengaruhi durasi persalinan. Peneliti menilai bahwa pijat oksitosin adalah faktor penting dalam memperlancar proses pembukaan selama persalinan. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menerima pijat oksitosin selama setiap tahap pembukaan mengalami proses yang lebih cepat. Oleh karena itu, pijat oksitosin sangat dianjurkan untuk ibu hamil yang akan memulai persalinan. Temuan lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat mempercepat proses fase aktif kala I-IV, mengurangi risiko partus lama, dan membantu persalinan berlangsung lebih lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan usia pada ibu bersalin primigravida di PMB Yunita Anggraini Am.Keb Muara Jaya Ogan Komering Ulu Tahun 2025 dari 30 responden, didapatkan hasil 11 responden (39,4%) pada kelompok intervensi dan 13 responden (86,7%) pada kelompok kontrol yang berumur 20-35 tahun. Berdasarkan pendidikan, didapatkan hasil 6 responden (40,0%) pada kelompok intervensi dan 9 responden (60%) pada kelompok kontrol yang berpendidikan

- SMA. Sedangkan berdasarkan pekerjaan sebagian besar sebagai IRT pada kelompok intervensi maupun control yaitu sebanyak 5 (33,3%).
2. Rata-rata lama persalinan pada ibu primigravida kala 1 fase aktif dengan dilakukan pijat okitosiin (kelompok intervensi) adalah 4.93 jam.
 3. Rata-rata lama persalinan pada ibu primigravida kala 1 fase aktif dengan tidak dilakukan pijat okitosiin (kelompok kontrol) adalah 7.33 jam.
 4. Hasil uji paired t-Test, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I aktif pada ibu bersalin primigravida di PMB Yunita Anggraini Am.Keb Di Muara Jaya Ogan Komering Ulu Tahun 2025.

Saran

1. Bagi Institusi Kebidanan

Dengan adanya penelitian ini bisa diterapkan bahwa pijat oksitosin bisa mempengaruhi lamanya persalinan pada ibu primigravida. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penggunaan pijat oksitosin pada proses persalinan.

2. Bagi ibu dan keluarga

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada ibu dan keluarga bahwa dengan dilakukan pijat oksitosin pada persalinan fase aktif dapat mempercepat proses pembukaan jalan lahir.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih besar, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manfaat pijat oksitosin untuk mempercepat kala 1 fase aktif pada proses persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyanti, Y., Susanti, S., Studi, P., Sekolah, K., Ilmu, T., Hang, K., & Pekanbaru, T. (2016). Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Kejadian Persalinan Lama di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Factors of The Mother Related to Obstructed Labour Case at RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(2), 83–87.
- Dahliyani, D., & Mutoharoh, S. (2019). Penerapan Akupresure LI4 untuk Mencegah Kala 1 Lama pada Primipara. 197–202.
- Evi Soviyati. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Persalinan di RSUD '45 Kuningan Jawa Barat Tahun 2015. *Jurnal Bidan "Midwife Journal,"* 2(1), 33–43.
- Jamilah, Ari Suwondo, Sri Wahyuni, S. (2014). Efektivitas Kombinasi Pijat Oksitosin Tehnik Effleurage dan Aromaterapi Rose terhadap Kadar Prolaktin Post Partum Normal di Puskesmas Dawe Kudus Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(1), 97–110. <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/92>
- Jamir, A. F., Mega, U., & Palopo, B. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Lama Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai. 366–371. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/162/116>
- Kristanti, R. A. (2014). Pengaruh Oksitosin Terhadap Kontraksi Otot Polos Uterus. *El-Hayah*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.18860/elha.v5i1.3036>
- Kurniarum, A. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir* (1st ed.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lathifah, N. S., & Iqmy, L. O. (2018). Pengaruh L14 terhadap Peningkatan Kontraksi pada Kala I Persalinan. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 433. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.1028>
- Lee, Y. H., Park, B. N. R., & Kim, S. H. (2011). The effects of heat and massage application on autonomic nervous system. *Yonsei Medical Journal*, 52(6), 982–989. <https://doi.org/10.3349/ymj.2011.52.6.982>

- Lailatul Mustagfiroh dan Naomi Parmila Hesti (2022) Pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I. *Jurnal ilmiah Stikes Kendal*.
<https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/58>
- Morhenn, V., Beavin, L. E., & Zak, P. J. (2012). Massage increases oxytocin and reduces adrenocorticotropin hormone in humans. *Alternative Therapies in Health and Medicine*, 18(6), 11–18.
- Qonitun, U., & Qiftiyah, M. (2021). Pengaruh pijat oksitosin terhadap frekuensi His, durasi His pada ibu inpartu di BPM ASRI Tuban. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 75.
<https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.75-82>
- Sadiyah, N., & Melaniani, S. (2014). Pengaruh Faktor Reproduksi Ibu dan Anemia Terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(2), 136–142.
- Tajmiati, A., Astuti, E. W., & Suryani, E. (2016). Konsep Kebidanan dan Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Utami, F. (2019). Buku Ajar Asuhan Persalinan & Managemen Nyeri Persalinan. In Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Ekayani K. Kombinasi Teknik Relaksasi dan Pijatan Bagi Ibu Bersalin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri, Lama Persalinan dan APGAR Score Bayi Baru Lahir. *J Kesehat Prima*. 2017;11(2):93– 103.
- Morhenn, V., Beavin, L. E., & Zak, P. J. (2019). Massage increases oxytocin and reduces adrenocorticotro
- Himawati, L., & Kodiyah, N. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Universitas An Nuur*, 4(2).